

dan memberi identitas pada gambar tersebut berupa nama, umur dan aktivitas yang dilakukan dalam gambar tersebut.

Klien mulai menggambar dan yang digambar saat itu adalah diri klien sendiri. Sese kali konselor menanyakan tentang gambar yang digambarkan oleh klien. Klien mengutarakan bahwa gambar yang digambarkan tersebut adalah dirinya. Dalam gambar tersebut ada seorang anak yang berkerudung merah dan memakai *dress* warna hijau.

Dalam pemilihan warna, klien memilih warna kerudung merah karena klien suka dengan warna merah. Dan memilih warna hijau pada *dress* nya karena klien memiliki *dress* warna tersebut. Dalam gambar tersebut berwajah ceria dengan senyum terukir dibibir gambar menandakan bahwa klien saat itu merasa bahagia.

Gambar orang dalam bajunya adalah hiasan baju agar tidak terlihat kosong. Gambar bunga di rok nya juga karena klien suka bunga dan agar rok lebih terlihat bagus. Sabuk di pinggang untuk menggambarkan kerapian klien. Gambar tersebut beridentitas Dyas berumur 13 tahun dan sedang tersenyum karena memiliki usaha desainer. Disini klien menggambarkan dirinya menjadi seorang desainer yang merasa bahagia dan bangga akan hasil karyanya.

hal kecil yang kurang berkenan pada masing-masing anggota. Ayahnya bekerja mulai dari pagi sampai sore bekerja sebagai kuli angkat barang di sebuah pabrik. Ibu dulunya berprofesi berjualan krupuk, namun sekarang sudah berhenti. Kakaknya sedang kuliah di universitas majapahit semester 3. Dan klien sekarang putus sekolah dasar karena alasan awalnya sering sakit kepala saat ujian.

Penilaian Keseluruhan Gambar

Interaksi klien dengan teman terlihat baik, dengan keluarga juga baik, adaptasi bagus, keluarga baik interaksinya. Namun ada perasaan minder karena merasa beda dengan teman-temannya karena ia gak sekolah. Anak sebenarnya bisa dimodifikasi perilakunya karena meskipun ngomong tidak bisa kemudian bisa menggambar dengan kreasinya sendiri. Bisa dikembangkan lagi, adaptasi klien bagus, tidak introvert cuma merasa teranihkan atau tersisihkan dengan temannya yang lain yang sekolah.

Sedangkan cita-citanya berurusan dengan sekolah. Namun anak ini mau untuk mengembangkan dirinya. Dari goresannya yang halus menandakan bahwa klien tidak keras kepala, tidak sensitif, tidak ada kecemasan dari goresannya yang halus. Adaptif karena dalam pemilihan warna sesuai dengan aslinya. Namun ada kesedihan dalam warna bunganya yang

Kesimpulannya dari hasil observasi diatas menunjukkan bahwa anak sebelum terapi menggambar, masih memiliki konsep diri negatif yakni kurang percaya diri, sering menilai diri negatif dan kurang bisa berinteraksi dengan teman sebayanya. Dan saat setelah terapi menggambar dilakukan, anak mulai bisa percaya diri, bisa menilai diri secara positif dan bisa berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu anak mulai bisa membentuk *self ideal* dengan menggambar cita-citanya dan menentukan langkah-langkah untuk menggapai cita-citanya. Jadi, dari tabel tersebut disimpulkan bahwa konseling dengan terapi menggambar ini dinyatakan berhasil membentuk konsep diri positif anak.

